

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya dukung lingkungan perairan Waduk Kedungombo untuk budidaya ikan pada keramba jaring apung melalui pendekatan beban pencemar Total-P adalah 166.728×10^6 gram per tahun, jumlah ini menunjukkan beban optimal yang dapat dicapai oleh Waduk Kedungombo saat ini, dan jumlah unit petak keramba yang diperbolehkan adalah 1.461 petak dengan kapasitas produksi maksimum yang diperkenankan adalah 5.114 ton/tahun.
2. Status keberlanjutan budidaya ikan pada keramba jaring apung di Waduk Kedungombo untuk dimensi ekologi berada pada tingkatan “kurang berkelanjutan”, sedangkan dimensi ekonomi dan sosial berstatus “cukup berkelanjutan”. Atribut sensitif pada dimensi ekologi yaitu: daya dukung perairan, frekuensi *upwelling*, tingkat pencemaran limbah KJA, kualitas air, dan manajemen pemberian pakan; atribut sensitif pada dimensi ekonomi yaitu: biaya investasi KJA, fluktuasi harga, kepemilikan aset, tujuan pemasaran, dan biaya operasional KJA; dan atribut sensitif pada dimensi sosial yaitu: keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan, tingkat pendidikan petani, status konflik, pengalaman usaha, dan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.
3. Strategi pengelolaan yang sesuai diterapkan pada budidaya ikan pada keramba jaring apung di Waduk Kedungombo yaitu: mengatur budidaya ikan pada KJA sesuai dengan tata ruang perairan dan daya dukung lingkungan perairan waduk; melakukan penyuluhan kepada petani keramba dan menerapkan pakan ikan yang kompatibel; dan menggunakan teknologi budidaya ikan ramah lingkungan untuk mengatasi masalah penurunan kualitas air dan limbah dari budidaya ikan pada KJA.

5.2. Saran

1. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan informasi mengenai status keberlanjutan budidaya ikan pada keramba jaring apung di Waduk Kedungombo sebagai dasar penelitian lebih lanjut. Perlu ada pengkajian spesies ikan yang potensial dan sesuai dikelola bersama dengan ikan budidaya yang sudah dilakukan masyarakat di Waduk Kedungombo sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan secara ekologi, ekonomi dan sosial.
2. Saran untuk pemeritan daerah yaitu:
 - a. Sebagai fasilitator dan regulator dalam pengelolaan budidaya ikan pada keramba jaring apung di Waduk Kedungombo hendaknya melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pemanfaatan ruang perairan Waduk Kedungombo untuk memastikan pemanfaatan perairan Waduk Kedungombo sesuai dengan peruntukannya;
 - b. Dalam upaya peningkatan produksi budidaya ikan khususnya air tawar pada keramba jaring apung di Waduk Kedungombo, hendaknya pemerintah tetap memperhatikan aspek daya dukung lingkungan sebagai faktor pembatas terhadap unit keramba yang beroperasi; dan
 - c. Pemerintah dapat melakukan inventarisasi kebutuhan-kebutuhan pelatihan untuk kelompok petani keramba di Waduk Kedungombo; dan
 - d. Pemerintah dapat melakukan kerjasama dengan lembaga permodalan, pelaku usaha budidaya ikan air tawar, yang dapat membantu usaha budidaya petani keramba.
3. Saran untuk masyarakat yaitu:
 - a. Petani keramba diharapkan lebih memperhatikan penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) guna memastikan keberlanjutan usaha budidaya; dan
 - b. Petani keramba dapat menerapkan pemeliharaan ikan dalam keramba jaring bertingkat sistem IMTA (*Integrated Multi Trophic Aquaculture*) dengan budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan mas (*Cyprinus carpio*).